

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA NOVEL RELIGI MUJAHADAH  
CINTA TERATAI UNGU KARYA ENDAH FIRDAUSY:  
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh:

**CITRA FITA LOCA**

**NPM : 1502040037**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 10 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Citra Fita Loca  
NPM : 1502040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Konflik Batin Tokoh Utama Novel Religi *Mujahadah Cinta Teratai Ungu* Karya Endah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua,

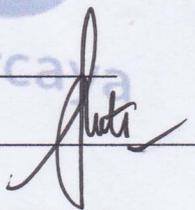
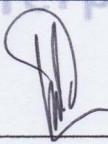
Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Winarti, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Citra Fita Loca  
N.P.M : 1502040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Konflik Batin Tokoh Utama Novel Religi *Mujahadah Cinta Teratai*  
*Ungu Karya Endah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra*

sudah layak disidangkan.

Medan, 21 September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing

  
Winarti, S.Pd, M.Pd

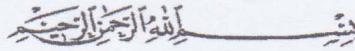
Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

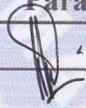
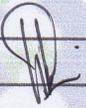
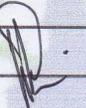
  
  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

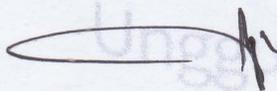


### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Citra Fita Loca  
 N.P.M : 1502040037  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Konflik Batin Tokoh Utama Novel Religi *Mujahadah Cinta Teratai*  
 Ungu Karya Endah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra

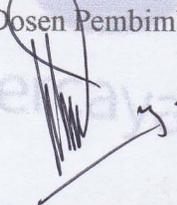
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29 Juli 2019	Perbaikan cover		
	Abstrak		
	Kata Pengantar		
12 Agustus 2019	perbaikan bab IV		
09 September 2019	Perbaikan bab V		
	Daftar Pustaka		
21 September 2019	Persetujuan Skripsi		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 21 September 2019  
Dosen Pembimbing



Winarti, S.Pd, M.Pd

## ABSTRAK

**CITRA FITA LOCA. NPM. 1502040037. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.**

Masalah dalam penelitian ini adalah konflik batin yang dialami tokoh utama Siti, hal ini dapat dilihat dari adanya konflik batin yang dialami Siti yaitu pertentangan yang dialami Siti dengan ayahnya, sahabatnya Herlin dan Rahma. Kang Asep tetangga kosnya, Calon suami Siti Kang Deni, Siti mengubah penampilan lebih syar'i, Kang Trian, ayah Siti meninggal dunia, ditinggal suami berdakwah dan bentuk-bentuk Konflik yang dialami tokoh utama dengan tokoh lainnya dalam novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu mendeskripsikan konflik batin, bentuk-bentuk konflik yang dialami tokoh. Pengumpulan data digunakan dengan membaca dan mencatat. Sumber penelitian ini adalah novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy cetakan kesepuluh, diterbitkan oleh Pustaka Ramadhan, Bandung, Edisi Juni 2015, terdiri dari 208 halaman. Hasil Penelitian ini diuraikan sebagai berikut: 1). Adanya konflik batin yang dialami Siti yang tidak yakin diizinkan melanjutkan kuliah oleh ayahnya, pertentangan dengan Herlin dan Rahma, menolak ajakan pacaran dari Kang Asep, membatalkan khitbah dari Kang Deni, mengubah penampilan lebih syar'i, menerima khitbah dari Kang Trian, ditinggal suami berdakwah, ayah Siti meninggal., memutuskan ikut berdakwah bersama suaminya. 2). Bentuk-bentuk Konflik adalah konflik positif, konflik berlawanan, konflik negatif.

Kata Kunci : Konflik Batin Tokoh, Novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu*, Psikologi Sastra

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tiada yang mudah melainkan Engkau yang memudahkan ya Rabb. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa kita menuju dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Kerja keras dan kesungguhan menjadi dua hal yang berusaha peneliti pegang dalam hidup, termasuk dalam menulis skripsi ini, karena peneliti yakin akan janji Allah terhadap orang yang bekerja keras dan bersungguh-sungguh untuk-Nya, yakni limpahan kebaikan. Menuntut ilmu adalah ibadah, peneliti berharap agar apa yang peneliti upayakan ini menjadi nilai ibadah disisi-Nya, sebagai bentuk kesungguhan peneliti dalam menuntut ilmu dan sebagai upaya peneliti untuk menolong agama-Nya dengan ilmu yang telah Ia anugerahkan, sehingga kelak Ia akan menolong dan memberikan kebaikan untuk peneliti. Aamiin.

Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul Konflik Batin Tokoh Utama novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra.

Dalam Penulisan Skripsi ini banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang tersayang **Darmasyah dan Nurlely** yang telah

mendidik, memberi semangat, serta doa dan terimakasih untuk bulek tersayang **Nur'Ainun S.Pd** dan paklek tersayang **Aipda Rudi Hartono**, yang dari awal sampai saat ini tetap ikhlas membantu dan mendukung untuk selesai kuliah dan kepada kak **Hamzan Fadlik** peneliti ucapkan terima kasih karena dialah yang selalu menemani, membantu, memberi semangat dalam keadaan apapun.

Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu **Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.**, Wakil dekan III Fakultas dan Ilmu Pendidikan.
5. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Bahasa Indonesia FKIP UMSU dan juga selaku dosen penguji yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti ucapkan banyak terima kasih atas ruang dan waktu yang telah bapak berikan.
6. Ibu **Aisiyah Aztry, S.Pd.,M.Pd.**, Sekertaris Program Studi Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu luang untuk membimbing.
7. Ibu **Winarti S.Pd.,M.Pd**, Dosen Pembimbing. Terima kasih banyak peneliti ucapkan kepada ibu atas bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti hingga terselesaikannya skripsi peneliti.
8. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd.,M.Pd**, Kepala Biro Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan Izin riset kepada peneliti.

9. Terima kasih juga kepada sahabat **Fatimah Rahmah Marinduri Amd.Keb, Indah Dwi Lestari S.Pd, Hafni Zahara, Nurul Sabrina siregar SE, Vita Fauziyah, Dewi Rianti SE**, yang selalu memberikan semangat, doa, canda tawa, dorongan dan hiburan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan teman-teman seperjuangan stambuk 2015 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia A Malam. Terima kasih peneliti ucapkan untuk kalian semua atas kerja sama dan kekeluargaan yang kita jalin selama ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Semoga Allah Swt. memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, September 2019

Peneliti,

Citra Fita Loca

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoretis .....	7
1. Psikologi Sastra .....	7
1.1 Pengertian Psikologi Sastra .....	7
2. Novel .....	8
2.1 Tokoh dan Penokohan .....	9
3. Konflik Batin .....	11
3.1 Bentuk-bentuk Konflik Batin.....	12
3.2 Faktor Penyebab Konflik Batin.....	14
B. Kerangka Konseptual .....	15
C. Pertanyaan Penelitian .....	16
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
B. Sumber dan Data Penelitian .....	18
1. Sumber Penelitian .....	18
2. Data Penelitian .....	18
C. Metode Penelitian .....	19
D. Variabel Penelitian .....	20
E. Definisi Operasional .....	20
F. Instrumen Penelitian .....	20
G. Teknik Analisis Data .....	22

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	23
B. Analisis Data .....	36
C. Jawaban Penelitian .....	49
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	49
E. Keterbatasan Penelitian .....	51
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
A. Simpulan .....	52
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 .....	17
Tabel 3.2 .....	21
Table 4.1 .....	24

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Identitas Cerpen
- Lampiran 2 Form K-1
- Lampiran 3 Form K-2
- Lampiran 4 Form k-3
- Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 7 Surat Pernyataan Tidak Plagiat
- Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Izin Riset
- Lampiran 10 Surat Balasan Riset
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah salah satu bentuk hasil pemikiran seseorang yang diwujudkan melalui bahasa yang indah. Karya sastra merupakan imajinasi yang diekspresikan melalui lisan dan tulisan, sehingga dapat tergambar perasaan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Menurut Selden (1985 : 52) Karya sastra adalah anak kehidupan kreatif seorang penulis dan mengungkapkan pribadi pengarang. Membahas tentang studi sastra, tidak boleh meninggalkan pembicaraan tentang karya sastra itu sendiri.

Ketika peneliti atau pemerhati membaca suatu karya sastra, baik berupa novel, drama, puisi atau cerita pendek dan sebagainya. Pada hakikatnya mereka bertujuan meikmati, mengevaluasi, atau bahkan mengapresiasi karya-karya tersebut. Hal ini berarti mereka bergumul dengan para tokoh dan penokohan yang terdapat di dalam karya-karya tersebut.

Keble (dalam Abrams, 1979:257) berpendapat bahwa kedekatan antara karya sastra dan psikologi dapat dicermati melalui, misalnya karya-karya sastra yang merupakan ungkapan pemuasan motif konflik desakan keinginan dan nafsu yang ditampilkan para tokoh untuk mencari kepuasan imajinatif yang dibarengi dengan upaya menyembunyikan dan menekan perasaan dengan menggunakan “cadar” atau “penyamar” dari lubuk hati yang paling dalam. Gelora jiwa dan nafsu

yang tampil melalui para tokoh ini yang harus digali oleh peneliti yang tentunya berdasarkan analisis secara intrinsik terlebih dahulu dan selanjutnya didekati melalui pendekatan psikologi.

Psikologi sastra yaitu cabang ilmu yang mempelajari psikologi dan sastra. Psikologi sastra dapat digunakan untuk mencari aspek perwatakan. Telah dijelaskan bahwa psikologi sastra paling banyak digunakan untuk menganalisis tokoh. Tokoh dalam cerita seperti halnya manusia dalam kehidupan yang nyata memiliki jenis watak yang berbeda. Perwatakan dalam tokoh dipilih untuk dikaji psikologinya sesuai dengan objek yang dikaji yaitu, novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy.

Ilmu kejiwaan menelaah manusia secara lebih detail lagi melalui sikap dan sifat manusia. Lewat tinjauan psikologis akan terlihat adanya peran dan fungsi sastra adalah untuk menghilangkan citra manusia sehidup-hidupnya dan seadil-adilnya atau memancarkan bahwa karya sastra pada hakikatnya bertujuan untuk melukiskan kehidupan manusia (Hardjana, 1994:66).

Konflik batin novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* ini adalah konflik batin yang berkaitan dengan keagamaan. Manusia adalah makhluk individu sekaligus sosial, dalam hidup manusia tak bisa lepas dari manusia lainnya, untuk melengkapi dan saling membutuhkan, terutama bersama-sama dalam memperjuangkan agama Allah. Konflik batin yang terjadi pada novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* bermula saat tokoh utama wanita yang belum pernah dekat dengan seorang pria, akhirnya bertemu dengan pria yang ia

sukai dalam sebuah acara kajian agama. Sejak awal kedekatan mereka sudah ditentang oleh orang tuanya. Namun, ia tetap berusaha meyakinkan kedua orantuanya dan kemudian menikah dengan pria tersebut. Ia mulai mempelajari agama, dan semakin memperdalam keimanannya. Masalah baru dimulai ketika ditinggal ia ditinggalkan seorang diri oleh suaminya. Di dalam dilema, mempertahankan keteguhannya dalam menjaga keimanannya serta harus menanggung kesedihan yang teramat dalam karena ditinggal pergi suami tercinta.

Alasan dipilihnya novel yang berjudul *Mujahadah Cinta Teratai Ungu* sebagai objek kajian adalah karena ada konflik batin dan goncangan kejiwaan yang terdapat dalam novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy. Seandainya para peneliti tersebut sekadar menikmati bacaan mereka melalui pendekatan sastra maka terasa ada yang kurang lengkap dan menyeluruh ketika mereka mencoba ingin menggali lebih dalam mengapa para tokoh di dalam karya sastra tersebut berperilaku demikian. Apakah mereka mengalami konflik-konflik psikologis. Problem-problem kejiwaan ini dapat berupa konflik, kelainan perilaku dan bahkan kondisi psikologis yang lebih parah, sehingga mengakibatkan kesulitan dan strategi. Apa yang menyebabkan kondisi semacam ini dan apa pula akibatnya? Oleh karena itu penting kiranya bagi insan yang bergumul dalam bidang sastra untuk memahami lebih jauh latar belakang kejiwaan serta akibat yang menimpa para tokoh tersebut. Keinginan inilah yang mendorong para pakar psikologi dan sastra untuk menggali keterkaitan antara karya sastra dan ilmu psikologi.

Pemahaman yang akan peneliti tuangkan mengenai aspek psikologinya yang terkandung dalam novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy yaitu berusaha menjelaskan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan psikologi sastra sebagai alat bantu untuk memahami lebih dalam konflik batin tokoh utama dalam novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy lebih mendalam lagi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul konflik batin tokoh utama novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai analisis konflik batin tokoh utama novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy dengan pendekatan psikologi sastra.

Kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi peneliti untuk memperoleh kemudahan proses penelitian, menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan. Peneliti mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy.
2. Kehidupan tokoh utama yang penuh lika-liku .

3. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy
4. Puncak konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy.
5. Menemukan penyelesaian konflik batin yang dialami oleh tokoh utama novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengena pada sasaran yang diinginkan. Penelitian ini membatasi masalah hanya pada bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy dengan menggunakan pendekatan Psikologi Sastra.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang telah dijelaskan, dapat ditentukan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu: bagaimanakah bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menghasilkan manfaat tentang karya sastra, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan psikologi sastra. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dapat menyumbangkan tambahan ilmu pada psikologi sastra khususnya dalam hal konflik batin.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak motivasi serta wawasan yang luas kepada pembaca untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi.

#### **a. Bagi peneliti lain.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan penelitian yang lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

#### **b. Bagi guru.**

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh guru bahasa Indonesia di sekolah untuk dijadikan bahan referensi guru sebagai materi ajar khususnya materi sastra.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Psikologi Sastra**

###### **1.1 Pengertian Psikologi Sastra**

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara, 2008 : 16). Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek yang dalam ini yang acap kali bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati sastra menganggapnya berat. Sesungguhnya mempelajari psikologi sastra amatlah indah, Karena kita dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia, jelas amat luas dan amat dalam. Makna interpretative terbuka lebar (Endaswara, 2008 :14 ).

Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami oleh orang lain.

Selain itu langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan lebih terdahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian (Endaswara, 2008:89). Selanjutnya, memperlihatkan bahwa

teks yang ditampilkan melalui suatu teknik dalam teori sastra ternyata dapat mencerminkan suatu konsep dari psikologi yang diusung dari tokoh fiktional.

Tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan, kemungkinan pemahaman sastra akan timpang. Kecerdasan sastrawan yang sering melampaui batas kejiwaan mungkin bisa dideteksi lewat psikologi sastra. Itulah sebabnya pemunculan psikologi sastra perlu mendapat sambutan. Setidaknya sisi lain dari sastra akan terpahami secara proporsional dengan penelitian psikologi sastra. Apakah sastra merupakan sebuah lamunan, impian, dorongan seks, dan seterusnya dapat dipahami lewat ilmu ini (Endaswara, 2008:7).

Menurut Ratna (2011 : 342) secara definitif tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami psikologi dengan sastra, yaitu :

1. Memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis
2. Memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam sastra
3. Memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca.

## **2. Novel**

Novel adalah sebuah karangan berbentuk prosa yang panjang menceritakan tentang kehidupan seseorang. Novel termasuk fiksi karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Novel berasal dari bahasa latin novellas yang kemudian diturunkan menjadi novies, yang berarti baru. Perkataan baru ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa novel merupakan jenis cerita fiksi yang muncul belakangan di bandingkan dengan cerita pendek dan roman. Novel

termasuk fiksi karena novel merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Selain novel ada pula roman dan cerita pendek (Waluyo, 2006: 2).

Menurut Waluyo (2009: 3) novel adalah bentuk prosa fiksi yang paling baru dalam karya sastra Indonesia karena baru ditulis sejak tahun 1945-an oleh Idrus, lewat novelnya yang berjudul *Aki*. Sekarang ini tidak akan dijumpai prosa fiksi yang berbentuk roman, tetapi yang bisa dijumpai adalah prosa fiksi berbentuk novel.

Berikutnya istilah novel juga dipaparkan dalam KKBI (dalam Siswantoro, 2013: 128) yang menyatakan “Novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Masalah yang dibahas tidak sekompleks roman. Biasanya menceritakan peristiwa pada masa tertentu.”

## **2.1 Tokoh dan Penokohan**

Tokoh dan penokohan adalah unsur yang penting dalam cerita fiksi. Pembicaraan mengenai tokoh dengan segala perwatakan dengan berbagai citra jati dirinya, dalam banyak hal, lebih menarik perhatian orang. Dalam pembicaraan sebuah cerita fiksi, sering digunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi, secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi (Wiyatmi, 2006 : 30).

Istilah tokoh dan penokohan sebenarnya tidak menunjuk pada pengertian yang persis sama, atau paling tidak dalam tulisan ini akan dipergunakan dalam penelitian yang berbeda walau memang ada diantaranya yang sinonim. Ada istilah yang pengertiannya menunjuk pada tokoh cerita dan pada teknik. Pengembangannya pada sebuah cerita.

Tokoh cerita sebagaimana dikemukakan Abrams (1999:32-33), adalah orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan menurut Sudjiman (1988 : 23) penokohan adalah penyajian tokoh dan pencitraan tokoh. Tokoh-tokoh perlu digambarkan ciri-ciri lahir, sifat serta sikap-sikap batinnya agar wataknya dapat dikenal oleh pembaca.

Tidak berbeda halnya dengan Abrams, Baldic (2001:37) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi. Sedangkan penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah karakter yang diciptakan oleh pengarang sedangkan penokohan adalah penyajian dan pencitraan tokoh beserta dengan sifat dan wataknya agar dikenal oleh pembaca. Nurgiyantoro (2010 : 176) menyatakan bahwa tokoh terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Di dalam penelitian ini akan dibahas konflik batin yang dialami oleh tokoh utama.

### **3. Konflik Batin**

Konflik adalah percekocokan, perselisihan atau pertentangan. Dalam sastra diartikan bahwa konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama yakni pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya.

Adapun pengertian konflik batin menurut Alwi, (2005: 587) adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku. Selain itu, Irawanto (1997: 207) menyebutkan pengertian konflik adalah keadaan munculnya dua atau lebih kebutuhan pada saat yang bersamaan.

Konflik batin yaitu suatu perbuatan yang terlalu sering dilakukan yang bertentangan dengan suara batin, di dalam kehidupan yang ada, pertentangan tersebut akan menyebabkan pecahnya pribadi seseorang, sehingga di dalamnya akan selalu dirasakan konflik-konflik jiwa (Sujanto, 2006 : 12).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konflik batin yaitu konflik yang disebabkan oleh adanya pertentangan yang terjadi di dalam diri tokoh. Pertentangan tersebut terjadi akibat adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga konflik tersebut menimbulkan serta mempengaruhi tingkah laku.

#### **3.1 Bentuk-bentuk Konflik Batin**

Konflik merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah cerita. Pentingnya kehadiran konflik dalam sebuah cerita dijelaskan oleh Stanton (2007:31) bahwa

dua elemen dasar yang membangun alur adalah konflik dan klimaks. Setiap karya fiksi setidaknya memiliki konflik yang hadir melalui hasrat dua orang karakter atau hasrat seseorang karakter dengan lingkungannya.

Pendapat lain mengenai jenis konflik disebutkan oleh Dirgagunayasa (dalam Sobur 2003: 292-293), bahwa konflik mempunyai beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut:

- a. Konflik Mendekat-Mendekat (*approach-approach conflict*), yaitu konflik-konflik psikis yang dialami oleh individu karena individu tersebut mengalami dua atau lebih motif positif yang sama kuat. Konflik ini timbul jika seseorang dihadapkan dan harus memilih antara dua tujuan, kebutuhan, benda atau tindakan-tindakan tertentu yang sama dan individu harus mengadakan pemilihan di antara motif-motif yang ada. Misalnya, seorang mahasiswa pergi kuliah atau menemani temannya karena sudah janji.
- b. Konflik Mendekat-Menjauh (*approach-avoidance conflict*), konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif berlawanan mengenai suatu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan) karena itu ada kebimbangan, apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu. Misalnya, mahasiswa diangkat pegawai negeri (positif) di daerah terpencil (negatif).
- c. Konflik Menjauh-Menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), konflik ini terjadi apabila timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan

karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif. Misalnya, seorang tahanan yang harus membuka rahasia komplotannya dan apabila ia melakukannya akan mendapat ancaman dari komplotannya.

Pada umumnya konflik dapat dikenali karena beberapa ciri, adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi pada setiap orang dengan reaksi berbeda untuk rangsangan yang sama. Hal ini bergantung pada faktor-faktor yang sifatnya pribadi.
- b. Konflik terjadi bilamana motif-motif mempunyai nilai yang seimbang atau kira-kira sama sehingga menimbulkan kebimbangan dan ketegangan.
- c. Konflik dapat berlangsung dalam waktu yang singkat, mungkin beberapa detik, tetapi bisa juga berlangsung lama, berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun.

### **3.2 Faktor Penyebab Konflik Batin**

Konflik timbul dalam situasi saat terdapat dua atau lebih harapan, keinginan, kebutuhan dan tujuan yang bersesuaian, saling bersaing dan menyebabkan tarik menarik. (Linda, 1991 :178). Sementara itu menurut Soekanto (1970 : 220-221 ) sebab-sebab terjadinya konflik antara lain sebagai berikut:

1. Perbedaan Antarperorangan
2. Perbedaan Kebudayaan

3. Perubahan Sosial yang Terlalu Cepat di dalam Masyarakat
4. Bentrokan Kepentingan.

Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku (KBBI, 2008 : 727). Pernyataan yang sama disampaikan oleh Wicaksono (2007 : 1) Konflik batin adalah konflik yang terjadi di dalam hati dan disebabkan adanya dua gagasan atau keinginan yang bertentangan menguasai diri individu sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Bersarkan beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya konflik batin adalah :

1. Frustrasi dengan diri sendiri
2. Ketegangan emosional
3. Gagasan yang bertentangan dengan suara batin
4. Keinginan yang tidak dapat tercapai

## **B. Kerangka Konseptual**

Sastra adalah salah satu bentuk hasil pemikiran seseorang yang diwujudkan melalui bahasa yang indah. Karya sastra merupakan imajinasi yang diekspresikan melalui lisan dan tulisan, sehingga dapat tergambar perasaan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang paling diminati pembaca. Novel adalah sebuah karangan berbentuk prosa yang panjang menceritakan tentang kehidupan seseorang. Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam

sebuah fiksi. Konflik batin yaitu konflik yang disebabkan oleh adanya pertentangan yang terjadi di dalam diri tokoh. Pertentangan tersebut terjadi akibat adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga konflik tersebut menimbulkan serta mempengaruhi tingkah laku.

Psikologi sastra adalah interdisipliner antara psikologi dan sastra. Selain itu langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan lebih terdahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian.

Selanjutnya, memperlihatkan bahwa teks yang ditampilkan melalui suatu teknik dalam teori sastra ternyata dapat mencerminkan suatu konsep dari psikologi yang diusung dari tokoh fiktional. Pada penelitian ini peneliti memilih sebuah novel Religi karya *Endah Firdausy* yang berjudul *Mujahadah Cinta Teratai Ungu* sebagai objek kajian. Goncangan kejiwaan yang terdapat dalam novel Religi *Mujahadah Cinta Teratai Ungu* ini terlihat adanya bentuk konflik batin yang berkaitan dengan keagamaan.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang dan kajian teoretis, langkah selanjutnya adalah menentukan pernyataan penelitian.

Pernyataan penelitian dibuat sebagai pengganti hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian ini adalah terdapat bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy dianalisis dengan pendekatan Psikologi Sastra.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga tidak ada lokasi penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai bulan april hingga September 2019 seperti ditunjukkan pada tabel.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■																						
2	Bimbingan proposal			■	■	■	■																		
3	Seminar proposal							■																	
4	Perbaikan proposal								■	■	■														
5	Pengelolaan data											■	■												
6	Analisis data												■	■	■	■									
7	Penulisan Skripsi																■	■							
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Sidang Skripsi																								■

## **B. Sumber dan Data Penelitian**

### **1. Sumber Penelitian**

Sumber data penelitian ini adalah novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy.

Data penelitian ini berasal dari novel dengan data sebagai berikut:

Judul Novel : Mujahadah Cinta Teratai Ungu

Penulis : Endah Firdausy

Penyunting : Emma Siti Zenab (Ummi Umar)

Setting/Layout : Risman Arizona Budhi

Cover Design : Abu Sultan Al Hisyam

Tahun Terbit : Juni 2015

Tebal Buku : 208 halaman

Penerbit : Pustaka Ramadhan

Alamat Penerbit : Jalan parakan saat RT 05/06 No. 6, Telp. (022) 7200526

Warna Sampul : Biru Muda

Gambar Sampul : terdapat bunga teratai berwarna ungu dan daun berwarna hijau.

### **2. Data Penelitian**

Menurut Sutopo (2002: 73) data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dari dunia yang dipelajarinya. Data merupakan bahan yang telah disajikan, yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari jawaban atas masalah yang ada. Data penelitian sastra adalah kata-kata, kalimat dan wacana

(Ratna, 2000: 47). Adapun data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan wacana yang terdapat novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy yang diklasifikasikan sesuai dengan analisis yang dikaji yaitu konflik batin tokoh utama novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy dengan kajian Psikologi Sastra.

### **C. Metode Penelitian**

Penggunaan suatu metode penelitian dapat didasarkan pada tujuan penelitian dan sifat masalah yang diteliti. Dalam suatu penelitian metode sangat penting karena berhasil tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif variabel kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari sumber data yang dapat diamati (Moleong, 2005:87).

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif dengan cara memanfaatkan penafsiran yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Data yang dihasilkan dari penelitian ini menggunakan data-data verbal tentang konflik batin. Pendeskripsian data tersebut melalui kata atau bahasa yang terdapat novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy menggunakan kajian Psikologi Sastra.

#### **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat ataupun nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang diteliti ialah bagaimana bentuk konflik batin tokoh utama novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Konflik batin merupakan suatu perbuatan yang terlalu sering dilakukan yang bertentangan dengan suara batin, di dalam kehidupan yang ada, pertentangan tersebut akan menyebabkan pecahnya pribadi seseorang, sehingga di dalamnya akan selalu dirasakan konflik-konflik jiwa.
2. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang paling diminati pembaca. Novel adalah sebuah karangan berbentuk prosa yang panjang menceritakan tentang kehidupan seseorang.
3. Novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy menceritakan tentang seorang perempuan yang sangat tertekan batinnya di manapun ia berada.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy, yaitu dengan metode dokumentasi. *human instrument* (peneliti sendiri). Fungsi dari dokumentasi tersebut yaitu untuk

memperoleh data yang sesuai dengan penelitian sehingga hasil penelitian yang akan diteliti dapat dipertanggungjawabkan.

**Tabel 3.2**

**Instrumen Penelitian Variabel Konflik Batin Tokoh Utama novel Religi  
Mujahadah Cinta Teratai Ungu karya Endah Firdausy: Kajian Psikologi  
Sastra**

No	Konflik Batin	Kutipan	Halaman
A	Tokoh Utama		
B	Bentuk Konflik Batin		
	1. Konflik Mendekat- mendekat ( <i>approach- approach conflict</i> )		
	2. Konflik Mendekat- menjauh ( <i>approach- avoidance conflict</i> )		
	3. Konflik Menjauh – menjauh ( <i>avoidance- avoidance conflict</i> )		

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif ini digunakan karena data-data penelitian ini berupa paragraf dalam sebuah cerita, terutama novel sehingga menggunakan data kualitatif. Penjelasan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu peneliti berusaha untuk menampilkan deskripsi mengenai permasalahan yang akan diteliti yaitu masalah konflik batin, faktor-faktor penyebab konflik, serta penyelesaian dalam masalah konflik batin. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menentukan data yang telah diteliti yaitu novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy .
2. Membaca novel kemudian menentukan judul yang akan diteliti.
3. Menentukan pokok permasalahan yang terkait dengan judul penelitian yaitu tentang konflik batin Tokoh Utama novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy dengan permasalahan yang dititikberatkan pada bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama.
4. Memilih dan mencatat data-data yang akan diteliti.
5. Membaca novel dengan berulang-ulang kali.
6. Memberi penandaan pada novel terkait apa yang akan kita teliti.
7. Mendeskripsikan semua data-data yang diperoleh dengan permasalahan yang ada.
8. Mencatat data-data deskripsi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian terlebih dahulu membaca terperinci novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu: Kajian Psikologi Sastra* untuk dapat mengidentifikasi konflik batin yang terjadi pada tokoh utama. Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah konflik batin tokoh utama Siti dalam novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy pada tabel di bawah ini.

##### **1. Konflik Batin Pada Tokoh Utama**

Adanya konflik batin yang dialami tokoh utama yaitu Siti. Dengan berbagai permasalahan yang dialami Siti dengan tokoh-tokoh lainnya. Terlihat datanya pada tabel berikut.

Tabel 4.1

**Tabel Konflik Batin Tokoh Utama novel Religi *Mujahadah Cinta Teratai*  
Ungu karya Endah Firdausy**

No	Konflik Batin	Kutipan	Halaman
	Tokoh Utama		
1	a. Konflik Batin Siti saat akan mendaftar kuliah	Ya, hari itu adalah pengumuman UMPTN. Sebagai seorang anak yang sepertinya tidak diinginkan kelulusannya oleh keluarga. Wajarlah kalau hari itu perasaanku bercampur aduk. Kalau lulus, gimana? Kalau tidak lulus juga gimana?	1
	b. Konflik antara Tokoh utama (Siti) dengan teman dekatnya	Aku mempunyai dua teman dekat. Mereka adalah Herlin dan Rahma. Mulanya kami bersahabat karib. Ke mana mana selalu bertiga. Bagai satu kesatuan yang terpisahkan. Tapi ternyata aku dan Rahma merasa tak cocok. Kami berdua sama-sama	37

		keras dan tak mau mengalah.	
	c. Siti menolak ajakan pacaran Kang Asep	Kuakui akhirnya memang pernah dia mengungkapkannya padaku. Tapi segera kutolak secara halus. Bahwa aku tak kan pacaran. Aku mau langsung menikah. Dia langsung menyatakan keberatannya kalau menikah. “Belum siap ke arah situ,” katanya pelan. Ya sudah, aku mengira semuanya selesai sampai di situ. Takkan ada kelanjutannya lagi di lain waktu.	67
	d. Siti mengubah penampilannya lebih syar’i	Bermodalkan sebuah rok hitam yang kupunya, yang biasa kupakai pada kuliah MKDU di hari Rabu. Kumulai mengubah penampilanku. Aku belajar kepada teman sekamarku memanfaatkan kerudung-kerudung sempit punyaku untuk disiasati agar bisa menjadi jilbab lebar. Tapi eeiit, tiba-tiba kuteringat sepatuku hanya sepasang. Ya sepatu kets biru itu.	57

		Tapi kupikir, sambil nunggu rezeki buat membeli sepatu yang feminim, sementara kupakai dulu tak apa-apa.	
	e. Konflik Siti dengan seorang pria yang hampir menjadi calon suaminya (Kang Deni)	Dalam diskusi-diskusi selanjutnya, aku mulai mengenal sifat-sifatnya yang sebenarnya. Sungguh-sungguh tidak membuatku nyaman. Aku kehilangan kepercayaan padanya. Bagaimana dia bisa menjadi suami yang akan mengajak ke surga, kalau pikirannya hanya penuh dengan dunia dan dunia?. Akhirnya beberapa hari sebelum dia pulang ke rumah orangtuanya, hendak mengajak bersilaturahmi ke rumah orantuaku. Untuk membicarakan acara khitbah kami. Tanpa ragu aku putuskan untuk mengakhiri hubungan kami ini. Sebelum semuanya terlanjur, terikat tali pernikahan.	74
	f. Siti ditinggal berdakwah oleh	Tinggallah aku sendiri menangis sepi. Barulah aku mengerti. Inilah yang	121

	suaminya Kang Trian	dimaksud dengan rutinitas keluar tiga hari. Aku tak mengira ternyata mengalami sesuatu tak sering mengucapkannya.	
	g. Bapak dari utama Siti meninggal dunia	Namun ketika telepon berdering untuk kedua kalinya, barulah kami tahu apa yang sebenarnya terjadi. “Sudah meninggal....” Kang Teten berkata pelan. “Siapa?” Ibuku berteriak histeris. “Bapak.” Jawab Kang Teten tak bertenaga. Ibu tak kuasa menahan perasaannya, menangis keras dalam rangkulan Kang Teten. Sedang aku tanpa sadar mencengkram baju Kang Yusep sambil berkata keras, “Mengapa enggak dibawa ke rumah sakit dulu?”	149
	h. Siti sakit dan kemudian hamil anak kedua	Mengetahui tak ada penyakit pada diriku, semangat untuk menyelesaikan skripsi mulai menggebu. Suamiku sangat bahagia dengan perkembangan fisik dan	170

		mentalku. Dia senantiasa memberikan dorongan dan bantuan. Allah Maha Berkehendak. Setelah sakitku mereda, satu kenyataan lain membuat kami terpana. Aku hamil lagi. Padahal bayiku barulah berumur empat bulan.	
--	--	---	--

Tabel 4.2

**Tabel Bentuk-Bentuk Konflik Batin Tokoh Utama novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra**

## 2. Bentuk-Bentuk Konflik Batin Tokoh Utama

No	Konflik Batin	Kutipan	Halaman
	Bentuk Konflik Batin		
	a. Konflik Mendekat-Mendekat ( <i>approach-approach conflict</i> )	Namun pohon flamboyan besar yang berdiri tegak di depannya membuat perasaanku menjadi melankolis. Bunga-bunga merah jingganya yang bermekaran memenuhi setiap ranting-rantingnya. Berguguran memenuhi jalanan. Sehingga jalan aspal yang	35

		<p>biasanya terlihat angkuh kini tampil beda berwarna merah jingga.</p> <p>Layaknya ranjang sepasang pengantin baru yang semarak penuh cinta.</p>	
		<p>Sambil menangis terisak, lewat telepon kukabarkan perpisahan kami pada ibuku. Aku minta maaf telah mengecewakan semuanya.</p> <p>Kuungkapkan segala yang kurasa, agar semuanya tahu, tak terbesit, sedikitpun dalam hati untuk mempermainkan keluarga. Syukurlah keluargaku sangat pengertian menyikapi hal ini.</p>	75
		<p>“Ehm jadi bagaimana? Bersedia atau tidak? Saya mohon jawaban yang sejujurnya. Kalau ya, alhamdulillah. Kalaupun tidak, tidak apa-apa. Saya akan segera mencari akhwat lain yang siap saya nikahi.” Katanya penuh ketegasan, seperti biasanya.</p> <p>Aku menunduk, dalam-dalam</p>	99

		<p>menyembunyikan senyum, salah tingkah, bahagia, tersanjung, dan entah perasaan apa lagi yang kurasa. Membuatku malah terdiam seribu bahasa. Ah, bukankah diamnya seorang gadis berarti sebuah kata ‘Ya’?’”</p>	
		<p>Hatiku tak henti mengucap syukur atas nikmat tiada tara ini. Tak ada kata-kata yang sempat terucap dari bibir kami berdua. Hanya tangan yang terenggam erat mengabarkan pada hati masing-masing episode petualangan cinta kami baru saja akan dimulai.</p>	110
	<p>b. Konflik</p> <p>Mendekat- Menjauh (<i>approach-avoidance conflict</i>)</p>	<p>Sebenarnya enak tidak enak hidup dalam keluarga besar seperti itu. Enaknya aku tidak pernah kesepian. Rumahku selalu ramai banyak orang. Orang lain tak ada yang berani berbuat iseng padaku. Karena mereka takut dengan kakak-kakakku . tak enakya kalau makan, semua harus</p>	2

		<p>dibagi-bagi . kalau hanya ada sedikit, harus sampai sembunyi-sembunyi belum lagi kalau butuh baju, tas atau sepatu. Harus sabar menunggu, sampai tiba giliranku. Membeli barang baru.</p>	
		<p>Tanpa kesulitan, di lembar kedua koran itu kutemukan nama dan nomor ujianku. Aku diterima IKIP Bandung, Jurusan Pendidikan Biologi. Walaupun itu bukanlah perguruan tinggi yang bergengsi bagi teman-teman sekolahku. Tapi tetap saja aku lulus UMPTN dan sebentar lagi akan kuliah dan jadi mahasiswa.</p>	13
		<p>Bermacam-macam komentar kudapatkan setelah dosen meninggalkan ruangan. Terlihat seperti keberatan, ada yang ikut bahagia, ada yang biasa-biasa saja bahkan ada juga yang raut wajahnya tak bisa kutebak. Tapi mereka sepertinya berusaha menghargai</p>	58

		<p>keputusanku. Yang jelas, aku merasakan senang dan bahagia.</p> <p>Namun kebahagiaan itu tak berlangsung lama seiring dengan berjalannya waktu, aku mulai sadar lingkunganku belum siap dalam menyikapi pernikahan ini. Atau malah sepertinya aku sendiri yang belum menerima konsekuensi yang bakal terjadi. Tadinya aku selalu berusaha berprasangka baik. Walau pahitnya, teman-teman akrabku akan meninggalkanku. Aku harap dengan mudah akan bisa langsung akrab dengan komunitas akhwat-akhwat jilbaber yang sejak lama mencuri hatiku. Aku ingin bersahabat dengan mereka. Aku ingin belajar mempelajari kehidupan mereka. Aku ingin mereguk manisnya hidayah bersama mereka</p>	
		<p>Aku salah kaprah dalam mengartikan cinta yang sebenarnya. Kami berbeda</p>	123

		<p>persepsi dalam menyikapi hal ini.</p> <p>Cinta bagiku adalah selamanya bersatu. Tak ada apapun yang bisa memisahkan kami. Seperti kekuatan Van Der Wall pada kaki seekor tokek tadi. Sementara bagi suamiku. Cinta bukan berarti harus selalu bersama-sama.</p>	
	<p>c. Konflik</p> <p>Menjauh –</p> <p>Menjauh</p> <p>(<i>avoidance-avoidance</i>)</p>	<p>Terus terang sepertinya seluruh keluargaku sangat menyangsikan keinginanmu untuk kuliah. Bagaimana tidak, sejak SMP sampai lulus SMA reputasiku sebagai pelajar bisa dikatakan biasa-biasa saja. Dilihat dari segi kepandaian, sungguh tak ada yang luar biasa. Bisa dilihat dari segi kegiatan, tak ada satupun kegiatan ekstrakurikuler yang kuikuti.</p>	7
		<p>Aku hanya bisa mengangguk dan tidak bisa berkata apa-apa lagi .</p> <p>otakku mulai berputar</p> <p>mempersiapkan daftar ulang yang tinggal beberapa hari lagi. Bahkan</p>	8

		<p>otakku mulai berputar lebih cepat ketika pada kesempatan lain, dia datang lagi membawa setumpuk buku besar yang tebal –tebal lengkap dengan panduan memilih jurusan pada seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia.</p>	
		<p>Pernah suatu hari saat pelajaran tambahan sepulang sekolah menjelang ujian akhir, guru kimia sampai geleng-geleng kepala mengajarku bangun dan rumus ruang. Ah aku gak bisa.</p> <p>Tapi perasaan sedih atas kebebalan otakku itu tidak sebanding dengan perasaan sedih kuingat kalau aku tak kan meneruskan kuliah.</p>	10
		<p>Penampilannya biasa-biasa saja . Pakaiannya necis dan rapi . tindak tanduknya penuh perhitungan. Namun tidak kutemukan sosok suami shalih seperti yang kuidamkan.</p>	72

		<p>Walaupun begitu, karena aku tak bisa memberi jawaban yang pasti, aku persilakan dia untuk menemui orangtua. Langsung memintaku dari mereka. Apapun hasilnya nanti, aku dengar dan aku taat. Akhirnya beberapa hari sebelum dia pulang ke rumah orangtuanya, hendak mengajak bersilaturahmi ke rumah orantuaku. Untuk membicarakan acara khitbah kami. Tanpa ragu aku putuskan untuk mengakhiri hubungan kami ini. Sebelum semuanya terlanjur, terikat tali pernikahan.”</p>	
		<p>Namun ketika telepon berdering untuk kedua kalinya, barulah kami tahu apa yang sebenarnya terjadi. “Sudah meninggal....” Kang Teten berkata pelan. “Siapa?” Ibuku berteriak histeris. “Bapak.” Jawab Kang Teten tak bertenaga. Ibu tak kuasa menahan perasaannya, menangis keras dalam rangkulan</p>	149

		Kang Teten. Sedang aku tanpa sadar mencengkram baju Kang Yusep sambil berkata keras, “Mengapa enggak dibawa ke rumah sakit dulu?”	
--	--	---	--

## **B. Analisis Data**

### **1. Konflik Batin pada Tokoh Utama Siti** **Konflik Batin Siti saat Mendaftar Kuliah**

Pada kutipan novel halaman 1 sangat tampak kebingungan pada diri Siti yang baru saja mendaftarkan dirinya pada sebuah Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung melalui jalur UMPTN.

*Ya, hari itu adalah pengumuman UMPTN. Sebagai seorang anak yang sepertinya tidak diinginkan kelulusannya oleh keluarga. Wajarlah kalau hari itu perasaanku bercampur aduk. Kalau lulus, gimana? Kalau tidak lulus juga gimana?. (Firdausy, 2015:1)*

Berdasarkan kutipan tersebut, hati Siti tidak menentu menunggu pengumuman kelulusan. Siti sadar bahwa keinginannya untuk melanjutkan kuliah tidak diiringi dengan kemampuan akademis yang baik. Ditambah lagi, ia adalah anak kedua belas dari tiga belas bersaudara. Diantara saudara-saudaranya Siti termasuk ke dalam anak yang kemampuannya biasa-biasa saja.

Mengingat akan hal itu, Siti semakin cemas, apakah akan diizinkan oleh Bapaknyanya untuk melanjutkan kuliah atautkah tidak. Ketika melihat pengumuman di koran bahwasanya ia lulus menjadi mahasiswa pendidikan Biologi di IKIP Bandung, ia memberanikan diri untuk menyampaikan kepada Bapaknyanya.

Tanggapan Bapaknya sungguh diluar dugaan. Bapaknya menyetujui keputusan Siti untuk kuliah.

**a. Konflik antara Tokoh Utama (Siti) dengan temannya**

Pada kutipan novel halaman 37 pada awalnya Siti memiliki dua teman dekat yaitu Herlin dan Rahma.

*Aku mempunyai dua teman dekat. Mereka adalah Herlin dan Rahma. Mulanya kami bersahabat karib. Ke mana mana selalu bertiga. Bagi satu kesatuan yang terpisahkan. Tapi ternyata aku dan Rahma merasa tak cocok. Kami berdua sama-sama keras dan tak mau mengalah. (Firdausy, 2015:37)*

Berdasarkan kutipan tersebut, Siti, Herlin dan Rahma, mereka bersahabat dekat, ke mana saja selalu bertiga. Tapi ternyata, Siti merasakan ada ketidakcocokkan antara dirinya dengan Rahma. Akhirnya, Siti dan Rahma tidak lagi dekat dan posisi Rahma digantikan oleh temannya yang lain yang bernama Novi. Novi adalah mahasiswa asal Sulawesi yang pindah ke Bogor dan selanjutnya menetap di Bandung.

**b. Siti Menolak Ajakan Pacaran Kang Asep**

Pada kutipan novel halaman 67 terdapat konflik antara Siti dengan Kang Asep.

*Kuakui akhirnya memang pernah dia mengungkapkannya padaku. Tapi segera kutolak secara halus. Bahwa aku tak kan pacaran. Aku mau langsung menikah. Dia langsung menyatakan keberatannya kalau menikah. “Belum siap ke arah situ,” katanya pelan. Ya sudah, aku mengira semuanya selesai sampai di situ. Takkan ada kelanjutannya lagi di lain waktu. (Firdausy, 2015:67)*

Berdasarkan kutipan tersebut dijelaskan bahwa kedekatan Siti dan Kang Asep mulai terjalin, saat mereka sama-sama menjadi pengajar pengajian iqra' untuk anak-anak di lingkungan kos-kosan. Di sebuah mushalla kecil, anak-anak yang diasuh terdiri dari anak-anak penduduk asli dengan anak-anak dari mahasiswa S2 dan S3 yang mengontrak rumah di sekitar musahalla tersebut.

Kang Asep juga seorang pribumi yang kuliah di sebuah perguruan tinggi swasta. Kang Asep sering membantu Siti mencari bahan praktikum. Ibu Kang Asep juga sangat baik, karena sering mengantarkan makanan untuk Siti dan teman-temannya. Akibat dari perhatian Kang Asep dan kebaikannya kepada Siti, masyarakat mulai menganggap bahwa Siti dan Kang Asep berpacaran. Ini semakin diperkuat, karena pada akhirnya Kang Asep mengungkapkan keinginannya untuk menjadikan Siti pacarnya. Siti menolak secara halus, dengan alasan bahwa ia tidak mau berpacaran tapi menikah langsung. Mendengar jawaban Siti langsung saja Kang Asep menyatakan keberatannya dengan mengatakan "Belum siap ke arah situ". Akhirnya sejak saat itu, mereka tidak lagi dekat seperti biasanya.

### **c. Siti Mengubah Penampilannya Lebih Syar'i**

Pada kutipan novel halaman 57 digambarkan bahwa Siti mulai untuk memantabkan hatinya untuk berpakaian lebih syar'i.

*Bermodalkan sebuah rok hitam yang kupunya, yang biasa kupakai pada kuliah MKDU di hari Rabu. Kumulai mengubah penampilanku. Aku belajar kepada teman sekamarku memanfaatkan kerudung-kerudung sempit punyaku untuk disiasati agar bisa menjadi jilbab lebar. Tapi eeiit, tiba-tiba kuteringat sepatuku hanya sepasang. Ya sepatu kets biru itu. Tapi kupikir, sambil nunggu*

*rezeki buat membeli sepatu yang feminim, sementara kupakai dulu tak apa-apa. (Firdausy, 2015:57)*

Berdasarkan kutipan dijelaskan, karena seringnya ia mengikuti kajian dakwah, ia menyadari bahwa penampilannya selama ini belum sesuai dengan ciri pakaian wanita muslimah yang sesungguhnya. Akhirnya, bermodalkan rok hitam satu-satunya yang ia punya, rok itu biasanya ia kenakan saat mengambil mata kuliah MKDU.

Banyak tantangan yang dihadapi oleh Siti saat memutuskan untuk mengubah penampilannya. Mulai dari ditinggal oleh teman-teman dekatnya, dan juga pandangan teman sekelas di kampusnya. Keputusan yang ia ambil disertai keyakinan bahwa ketika ia mulai berpenampilan seperti jilbaber, maka ia pun akan segera akrab dengan mereka. Memiliki teman dekat yang bisa menunjukkan jalan yang lebih baik. Membimbing dirinya menjadi wanita muslimah yang lebih religius. Namun tampaknya, hal ini tidak semudah yang ia bayangkan. Penampilannya yang sudah mulai berubah syar'i menuntut dirinya lebih sabar menghadapi tantangan yang akan ia hadapi di kemudian hari.

#### **d. Konflik Siti dengan Seorang Pria yang Hampir Menjadi Calon Suaminya (Kang Deni)**

Pada kutipan novel halaman 74 dikisahkan bahwa Siti mengenal seorang pria bernama Kang Deni. Siti mengenal Kang Deni di sebuah rental komputer saat mengerjakan tugasnya. Mereka mulai saling tertarik saat membicarakan tentang pernikahan, karena ternyata Kang Deni juga tidak berniat untuk pacaran, melainkan langsung menikah. Melihat penampilan Kang Deni yang biasa namun

necis dan rapi. Kang Deni juga telah lulus sebagai PNS dan sedang menunggu SK penempatan.

*Dalam diskusi-diskusi selanjutnya, aku mulai mengenal sifat-sifatnya yang sebenarnya. Sungguh-sungguh tidak membuatku nyaman. Aku kehilangan kepercayaan padanya. Bagaimana dia bisa menjadi suami yang akan mengajak ke surga, kalau pikirannya hanya penuh dengan dunia dan dunia?. Akhirnya beberapa hari sebelum dia pulang ke rumah orangtuanya, hendak mengajak bersilaturahmi ke rumah orantuaku. Untuk membicarakan acara khitbah kami. Tanpa ragu aku putuskan untuk mengakhiri hubungan kami ini. Sebelum semuanya terlanjur, terikat tali pernikahan. (Firdausy, 2005: 74)*

Dalam kutipan tersebut dijelaskan, ketika ada ajakan untuk mengkhitbah dirinya, Siti merasa perlu memberinya kesempatan untuk menemui orangtuanya. Apapun hasilnya Siti akan menerima dengan lapang dada. Ternyata, Kang Deni mampu meyakinkan kedua orangtua Siti. orangtua Siti mengizinkan Kang Deni untuk mengkhitbah Siti. Beberapa saat berlalu, Siti mulai mengenal bagaimana karakter Kang Deni yang sebenarnya. Ia adalah seorang yang materialistis. Pernah suatu waktu, Kang Deni mengatakan bahwa ia ingin memiliki seorang istri yang bekerja dan memiliki penghasilan sendiri. Semua sifatnya sangat membuat Siti merasa tidak nyaman. Akhirnya, beberapa hari sebelum Kang Deni mengajak bertemu dengan orangtua Siti. Siti memberanikan diri untuk mengakhiri hubungan mereka sebelum berlanjut ke pernikahan.

Perasaan Siti sangat sedih, ia tidak bermaksud untuk mempermainkan hati keluarganya. Namun, ia juga tidak ingin melanjutkan hubungan sampai ke jenjang pernikahan. Karena Kang Deni hanya sibuk memikirkan dunia dan dunia dan ia bukanlah seseorang yang mampu membawa dirinya masuk ke dalam surga.

#### **e. Siti Ditinggal Berdakwah oleh Suaminya Kang Trian**

Pada kutipan novel halaman 121, Siti mulai menyadari bagaimana sebenarnya yang dikatakan agenda keluar tiga hari dalam setiap minggu. Sesuatu yang ternyata sulit dan berat untuk ia lakukan tidak semudah mengucapkannya. Kang Trian harus keluar berdakwah meninggalkan Siti sendirian di kontrakan mereka. Keluar khuruj selama tiga hari dalam setiap minggu. Begitu seterusnya hingga Siti mulai kehilangan ketegarannya.

*Tinggallah aku sendiri menangis sepi. Barulah aku mengerti. Inilah yang dimaksud dengan rutinitas keluar tiga hari. Aku tak mengira ternyata mengalami sesuatu tak sering mengucapkannya. (Firdausy, 2015:121)*

Berdasarkan kutipan tersebut, tersirat kesedihan Siti. Sering ia mencari alasan untuk sekedar menghalangi suaminya untuk pergi berdakwah. Hal itu tentu saja membuat suaminya merasa bahwa Siti tidak memiliki keinginan untuk mendukungnya berjuang di agama Allah. Siti salah menafsirkan perasaan cintanya. Cinta bukan berarti harus selalu bersama-sama. Karena bagi Kang Trian, bahagia yang sebenarnya adalah abadi di surga-Nya Allah Swt.

#### **f. Ayah dari Tokoh Utama Siti Meninggal Dunia**

Pada kutipan novel halaman 149 kesedihan begitu memuncak dari seluruh keluarga. Saat menerima kabar bahwa Bapak telah meninggal dunia.

*Namun ketika telepon berdering untuk kedua kalinya, barulah kami tahu apa yang sebenarnya terjadi. “Sudah meninggal....” Kang Teten berkata pelan. “Siapa?” Ibuku berteriak histeris. “Bapak.” Jawab Kang Teten tak bertenaga. Ibu tak kuasa menahan perasaannya, menangis keras dalam*

*rangkulan Kang Teten. Sedang aku tanpa sadar mencengkram baju Kang Yusep sambil berkata keras, “Mengapa enggak dibawa ke rumah sakit dulu?” (Firdausy, 2005: 149)*

Pada kutipan tersebut dijelaskan sebelumnya dikabarkan bahwa Bapak kembali pingsan setelah shalat subuh. Di rumah isteri kedua Bapak. Ibu Siti berteriak histeris ketika mendengar berita tersebut. Semua seperti tidak percaya, Bapak yang kemarin pagi masih pamit dalam keadaan sehat. Sempat memberikan pesan terakhir kepada Siti untuk sabar menghadapi cobaan hidup. Tapi kini Bapak telah meninggal dunia. Telah pergi untuk selama-lamanya.

#### **g. Siti Sakit dan Kemudian Hamil Anak Kedua**

Pada kutipan novel halaman 170, tampak kegelisahan Siti akan penyakitnya. Pembengkakan pada ginjal. Itulah yang ia dengar pertama kali. Untuk menghilangkan rasa penasarannya, ia meminta bantuan kakak iparnya, untuk mengambil darahnya dan dilakukan cek lab. Hasilnya, ternyata Siti tidak mengalami sakit apapun, ia masih dalam keadaan yang wajar.

*Mengetahui tak ada penyakit pada diriku, semangat untuk menyelesaikan skripsi mulai menggebu. Suamiku sangat bahagia dengan perkembangan fisik dan mentalku. Dia senantiasa memberikan dorongan dan bantuan. Allah Maha Berkehendak. Setelah sakitku mereda, satu kenyataan lain membuat kami terpana. Aku hamil lagi. Padahal bayiku barulah berumur empat bulan. (Firdausy, 2015:170)*

Ternyata, sakitnya selama ini adalah karena ia mengalami stres. Terlalu banyak pikiran. Ia belum bisa ikhlas menerima hidupnya yang serba kekurangan bersama Kang Trian. Belum lagi, ia harus rela ditinggal-tinggal pergi berdakwah oleh suaminya itu. Setelah mengetahui bahwa ia baik-baik saja. Siti mulai mengubah keadaan hatinya. Ia lebih siap dan ikhlas menerima. Ketika kondisi

fisik dan mentalnya semakin membaik. Ia kembali mengerjakan skripsinya. Tetapi, lagi-lagi mereka dihadapkan pada situasi yang membuat mereka terpana. Ternyata Siti hamil lagi. Padahal usia putri pertama mereka baru empat bulan. Siti dan Kang Trian berusaha menerima keadaan ini dengan lapang hati. Dan menerima ini sebagai rezeki dari Allah Swt.

## 2. Bentuk - bentuk Konflik Batin

### a. Konflik Mendekat-Mendekat (*Approach-Approach Conflict*)

Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif. Pada kutipan halaman 35 tampak suasana indah membuat perasaan Siti semakin menjadi ikut melankolis. Keadaan di sekitar membuat perasaan Siti bercampur aduk antara sedih dan senang. Semua tak mampu ia tunjukkan, hanya ungkapan hatinya saja yang selalu ia tutupi dengan semua keberadaan ini.

*Namun pohon flamboyan besar yang berdiri tegak di depannya membuat perasaanku menjadi melankolis. Bunga-bunga merah jingganya yang bermekaran memenuhi setiap ranting-rantingnya. Berguguran memenuhi jalanan. Sehingga jalan aspal yang biasanya terlihat angkuh kini tampil beda berwarna merah jingga. Layaknya ranjang sepasang pengantin baru yang semarak penuh cinta. (Firdausy, 2005: 35)*

Yang awalnya Siti banyak masalah, selalu terpuruk, ketika melihat bunga-bunga sepanjang jalan pun terasa layu. Kini sudah tidak lagi ia rasakan, sehingga apa yang dilihat sekelilingnya pun tampak begitu indah.

Pada kutipan halaman 75, dijelaskan bahwa Siti memberi kabar kepada orangtuanya bahwasanya ia membatalkan rencana khitbah dari Kang Deni. Ia mengungkapkan segala kegundahan yang ia rasakan sebelum akhirnya

memutuskan untuk berpisah dengan Kang Deni. Awalnya Siti merasa khawatir bila keluarganya merasa kecewa dan tidak menginginkan perpisahan itu. Namun tampak kelegaan karena ternyata seluruh keluarganya dapat menyikapi dengan tenang.

*Sambil menangis terisak, lewat telepon kukabarkan perpisahan kami pada ibuku. Aku minta maaf telah mengecewakan semuanya. Kuungkapkan segala yang kurasa, agar semuanya tahu, tak terbesit, sedikitpun dalam hati untuk memperlakukan keluarga. Syukurlah keluargaku sangat pengertian menyikapi hal ini. (Firdausy, 2005: 75).*

Akhirnya Siti pun merasa dirinya lega karena mempunyai keluarga yang sangat pengertian untuk menyikapi apa yang Siti inginkan. Walaupun Kang Deni sudah dekat dengan keluarga Siti, tetap saja mereka mengikuti kata hati Siti yang tidak ingin lagi mencari dunia lebih banyak daripada akhirat.

Pada kutipan halaman 99 awalnya Siti tidak menyangka dengan apa yang disampaikan oleh Hasan mengenai ketertarikan Kang Trian terhadap dirinya. Siti merasa bahwa dirinya bukanlah seorang yang pantas untuk dijadikan pendamping hidup oleh seorang yang sangat alim seperti Kang Trian.

*“Ehm jadi bagaimana? Bersedia atau tidak? Saya mohon jawaban yang sejujurnya. Kalau ya, alhamdulillah. Kalupun tidak, tidak apa-apa. Saya akan segera mencari akhwat lain yang siap saya nikahi.” Katanya penuh ketegasan, seperti biasanya. Aku menunduk, dalam-dalam menyembunyikan senyum, salah tingkah, bahagia, tersanjung, dan entah perasaan apa lagi yang kurasa. Membuatku malah terdiam seribu bahasa. Ah, bukankah diamnya seorang gadis berarti sebuah kata ‘Ya’?. (Firdausy, 2005: 99)*

Lalu ketika Kang Trian menunggu jawaban atas khitbahnya pada Siti. Tampak bahwa Siti menyetujui ajakan khitbah dari Trian, artinya mereka memiliki pandangan dan pendapat yang sama.

### **b. Konflik Mendekat-Menjauh (*Avoidance- Avoidance Conflict*)**

Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai suatu objek. Pada kutipan halaman 2, dijelaskan perasaan Siti menjadi bagian dari suatu keluarga besar, ada suka dan dukanya.

*Sebenarnya enak tidak enak hidup dalam keluarga besar seperti itu. Enaknya aku tidak pernah kesepian. Rumahku selalu ramai banyak orang. Orang lain tak ada yang berani berbuat iseng padaku. Karena mereka takut dengan kakak-kakakku . tak enaknya kalau makan, semua harus dibagi-bagi . kalau hanya ada sedikit, harus sampai sembunyi-sembunyi belum lagi kalau butuh baju, tas atau sepatu. Harus sabar menunggu, sampai tiba giliranku. Membeli barang baru. (Firdausy, 2005: 2).*

Sangat tampak konflik batin yang berlawanan terhadap diri Siti seperti Ia merasakan sesuatu yang membuatnya nyaman dengan banyaknya keluarganya. Siti selalu merasakan betapa ramainya canda dan tawa keluarganya. Selain itu ada perasaan yang tidak enak juga ketika harus berganti-gantian dalam hal apapun itu.

Pada kutipan halaman 13, dijelaskan bahwa Siti merasa terkejut saat menemukan namanya di koran. Itu artinya ia lulus dan akan segera menjadi mahasiswa. Meskipun lulus di IKIP Bandung bukanlah perguruan tinggi yang bergengsi namun Siti cukup merasa bahagia.

*Tanpa kesulitan, di lembar kedua koran itu kutemukan nama dan nomor ujianku. Aku diterima IKIP Bandung, Jurusan Pendidikan Biologi. Walaupun itu bukanlah perguruan tinggi yang bergengsi bagi teman-teman sekolahku. Tapi tetap saja aku lulus UMPTN dan sebentar lagi akan kuliah dan jadi mahasiswa. (Firdausy, 2005: 13)*

Pada kutipan halaman 58, dijelaskan beberapa reaksi orang-orang saat mengetahui keputusanku mengubah penampilan. Awalnya mereka berusaha

menghargai keputusannya. Ada juga beberapa orang yang merasa heran. Dan semua juga tidak berjalan mulus seperti yang aku bayangkan sebelumnya. Siti tidak langsung akrab dengan komunitas akhwat yang sejak lama mencuri hatiya. Siti hanya berharap suatu saat ingin bersahabat dengan mereka walaupun saat ini mereka tidak menyukainya.

*Bermacam-macam komentar kudapatkan setelah dosen meninggalkan ruangan. Terlihat seperti keberatan, ada yang ikut bahagia, ada yang biasa-biasa saja bahkan ada juga yang raut wajahnya tak bisa kutebak. Tapi mereka sepertinya berusaha menghargai keputusanku. Yang jelas, aku merasakan senang dan bahagia. Namun kebahagiaan itu tak berlangsung lama seiring dengan berjalannya waktu, aku mulai sadar lingkunganku belum siap dalam menyikapi pernikahan ini. Atau malah sepertinya aku sendiri yang belum menerima konsekuensi yang bakal terjadi. Tadinya aku selalu berusaha berprasangka baik. Walau pahitnya, teman-teman akrabku akan meninggalkanku. Aku harap dengan mudah akan bisa langsung akrab dengan komunitas akhwat-akhwat jilbaber yang sejak lama mencuri hatiku. Aku ingin bersahabat dengan mereka. Aku ingin belajar mempelajari kehidupan mereka. Aku ingin mereguk manisnya hidayah bersama mereka. (Firdausy, 2005: 58).*

Pada kutipan halaman 123 tampak kegelisahan Siti saat menolak ajakan pacaran dari Kang Asep :

*Aku salah kaprah dalam mengartikan cinta yang sebenarnya. Kami berbeda persepsi dalam menyikapi hal ini. Cinta bagiku adalah selamanya bersatu. Tak ada apapun yang bisa memisahkan kami. Seperti kekuatan Van Der Wall pada kaki seekor tokek tadi. Sementara bagi suamiku. Cinta bukan berarti harus selalu bersama-sama. (Firdausy, 2015:123)*

Meski pada awalnya merasa dekat, Siti merasa ajakan pacaran dari Kang Deni tidak sesuai dengan keinginan hatinya untuk berhijrah menjadi muslimah yang lebih taat pada Allah.

### c. **Konflik Menjauh-Menjauh (*Approach- Avoidance Conflict*)**

Konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang negatif. Pada kutipan halaman 7, tampak keraguan Siti. Keluarganya ikut menyangsikan keputusannya untuk kuliah. Karena dilihat dari segi kepandaian Siti memang anak yang biasa-biasa saja, tidak ada kepandaiannya sedikitpun. Bahkan tidak ada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti pada saat sekolah bagaimana ia akan lulus di Perguruan Tinggi. Hati Siti malah semakin hancur dan mulai ragu untuk melanjutkan keinginannya.

*Terus terang sepertinya seluruh keluargaku sangat menyangsikan keinginanku untuk kuliah. Bagaimana tidak, sejak SMP sampai lulus SMA reputasiku sebagai pelajar bisa dikatakan biasa-biasa saja. Dilihat dari segi kepandaian, sungguh tak ada yang luar biasa. Bisa dilihat dari segi kegiatan, tak ada satupun kegiatan ekstrakurikuler yang kuikuti. (Firdausy, 2005: 7).*

Pada kutipan halaman 8, Siti memang tidak memiliki persiapan yang cukup saat akan mendaftar kuliah. Bahkan melihat orang lain menyiapkan buku-buku tebal, otaknya ikut berputar karena pusing memikirkannya sehingga Siti pun semakin susah untuk mencari jalan keluar, hatinya begitu hancur. Keinginannya tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan

*Aku hanya bisa mengangguk dan tidak bisa berkata apa-apa lagi . otakku mulai berputar mempersiapkan daftar ulang yang tinggal beberapa hari lagi. Bahkan otakku mulai berputar lebih cepat ketika pada kesempatan lain, dia datang lagi membawa setumpuk buku besar yang tebal –tebal lengkap dengan panduan memilih jurusan pada seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. (Firdausy, 2005: 8)*

kutipan di halaman 10, perasaan sedih Siti merasakan kegelisahannya saat akan mendaftar kuliah.

*Pernah suatu hari saat pelajaran tambahan sepulang sekolah menjelang ujian akhir, guru kimia sampai geleng-geleng kepala mengajarku bangun dan rumus ruang. Ah aku gak bisa. Tapi perasaan sedih atas kebalikan otakku itu tidak sebanding dengan perasaan sedih kuingat kalau aku tak kan meneruskan kuliah. (Firdausy, 2005: 10).*

Tampak jelas bahwa Siti tidak yakin dengan kuputusnya untuk melanjutkan kuliah. Ia merasa bahwa ia tidak memiliki kemampuan di bidang akademis.

Pada kutipan halaman 72, awalnya Siti tidak menemukan sosok suami yang shalih seperti yang dia idam-idamkan. Lalu Kang Deni ingin bertemu dengan keluarga Siti untuk mengkhitbah Siti.

*Penampilannya biasa-biasa saja . Pakaiannya necis dan rapi . tindak tanduknya penuh perhitungan. Namun tidak kutemukan sosok suami shalih seperti yang kuidamkan. Walaupun begitu, karena aku tak bisa memberi jawaban yang pasti, aku persilakan dia untuk menemui orangtua. Langsung memintaku dari mereka. Apapun hasilnya nanti, aku dengar dan aku taat. Akhirnya beberapa hari sebelum dia pulang ke rumah orangtuanya, hendak mengajak bersilaturahmi ke rumah orantuaku. Untuk membicarakan acara khitbah kami. Tanpa ragu aku putuskan untuk mengakhiri hubungan kami ini. Sebelum semuanya terlanjur, terikat tali pernikahan. (Firdausy, 2015:72)*

Pada kutipan tersebut, Setelah berpikir panjang akhirnya Siti membatalkan khitbah dari Kang Deni sebelum semuanya terlambat dan Siti akan menyesali keputusannya.

Pada kutipan novel halaman 149 kesedihan begitu memuncak dari seluruh keluarga. Saat menerima kabar bahwa Bapak telah meninggal dunia.

*Namun ketika telepon berdering untuk kedua kalinya, barulah kami tahu apa yang sebenarnya terjadi. “Sudah meninggal....” Kang Teten berkata pelan. “Siapa?” Ibuku berteriak histeris. “Bapak.” Jawab Kang Teten tak bertenaga. Ibu tak kuasa menahan perasaannya, menangis keras dalam rangkul Kang Teten. Sedang aku tanpa sadar mencengkram baju Kang Yusep sambil berkata keras, “Mengapa enggak dibawa ke rumah sakit dulu?” (Firdausy, 2005: 149)*

Pada kutipan tersebut dijelaskan sebelumnya dikabarkan bahwa Bapak kembali pingsan setelah shalat subuh. Di rumah isteri kedua Bapak. Ibu Siti berteriak histeris ketika mendengar berita tersebut. Semua seperti tidak percaya, Bapak yang kemarin pagi masih pamit dalam keadaan sehat. Sempat memberikan pesan terakhir kepada Siti untuk sabar menghadapi cobaan hidup. Tapi kini Bapak telah meninggal dunia. Telah pergi untuk selama-lamanya.

### **C. Jawaban Penelitian**

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan pada novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* Karya Endah Firdausy. Ada beberapa konflik yang dialami oleh tokoh utama Siti, di antaranya adalah konflik batin Siti saat akan mendaftar kuliah, Konflik anantara Siti dengan teman-teman dekatnya, Siti menolak ajakan pacaran dari Kang Asep, Siti mengubah penampilannya lebih syar'i, Konflik Siti dengan seorang pria yang hampir menjadi calon suaminya (Kang Deni), Siti ditinggal berdakwah oleh suaminya Kang Trian, Ayah dari tokoh utama Siti meninggal dunia, Siti sakit dan kemudian hamil anak kedua.

Terdapat bentuk-bentuk konflik di antaranya, Konflik Mendekat-Mendekat (approach-approach conflict), Konflik Mendekat-Menjauh (avoidance- avoidance conflict), dan Konflik Menjauh-Menjauh (approach- avoidance conflict).

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dengan judul yang relevan pada novel yang berbeda. Adapun diskusi hasil penelitian ini yaitu dengan penelitian yang pernah dilakukan

oleh Yusnia Isra pada tahun 2016 yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Antologi Cerpen Mengawini Ibu Karya Krisna Pabichara*. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga jenis konflik batin tokoh utama yaitu: konflik jenis mendekat-mendekat, mendekat-menjauh, dan mendekat-menjauh ganda yang terkandung dalam cerpen *Antologi Cerpen Mengawini Ibu Karya Krisna Pabichara*. Dari ketiga jenis tersebut yang paling dominan adalah mendekat-menjauh. Selain itu hasil analisis data juga menunjukkan bahwa ada dua belas macam karakter di dalam cerpen tersebut.

Pada jurnal yang berjudul *Pemahaman Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari* juga menganalisis bentuk-bentuk konflik batinnya yaitu konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh.

Kemudian pada jurnal Sudigdo Anang yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tumbuh di Tengah Badai karya Herniwatty Moechim* menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Juga terdapat bentuk-bentuk konflik batin di dalam jurnal yaitu *approach-approach conflict*, *avoidance-avoidance conflict*, *approach-avoidance conflict*.

Diskusi hasil penelitian konflik batin tokoh utama novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy menunjukkan bahwa konflik batin yang dialami Siti berhubungan dengan keadaan perasaan dan jiwa manusia yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Dalam kaitannya dengan karya sastra sebagai gejala kejiwaan manusia yang tampak melalui tokoh-

tokohnya. Masalah adanya konflik batin yang dialami Siti dengan Bapaknya, Rahma, Kang Asep, Kang Deni, Kang Trian. Serta bentuk-bentuk konflik yang terdapat pada isi novel tersebut yaitu Konflik Mendekat-Mendekat (approach-approach conflict), Konflik Mendekat-Menjauh (avoidance-avoidance conflict), Selanjutnya Konflik Menjauh-Menjauh (approach-avoidance conflict).

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang kemampuan moril maupun material yang peneliti hadapi serta dalam bidang ilmu pengetahuan yang sangat terbatas. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai dan mencari literatur, mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian karya ilmiah.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa banyaknya terdapat konflik di dalam novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra yaitu konflik batin yang dialami Siti dapat dilihat dari pertentangan antara pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan, kebimbangan dalam menghadapi masalah dan harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Di dalam novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy terdapat adanya konflik batin, macam-macam konflik yang dialami oleh tokoh utama yaitu Konflik Mendekat-Mendekat (approach-approach conflict). Konflik Mendekat-Menjauh (avoidance- avoidance conflict). Selanjutnya Konflik Menjauh-Menjauh (approach- avoidance conflict).

Peneliti memilih menganalisis konflik batin tokoh utama novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra sebagai sumber data yang menarik untuk diteliti dan dianalisis lebih mendalam. Terdapat banyaknya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yaitu Siti. Berbagai macam pertentangan, perdebatan, kekecewaan, amarah, sakit hati yang dirasakan oleh tokoh utama.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tentang konflik batin yang dialami oleh tokoh utama novel *Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu* karya Endah Firdausy untuk selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran atau usulan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Bagi Guru Bahasa Indonesia. Dengan ditemukannya konflik batin dalam novel, maka sebaiknya guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, guru bahasa Indonesia dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai contoh bahwa didalam karya sastra novel banyak ditemukan konflik itu bermacam-macam sehingga guru bisa mengembangkan lagi kepada peserta didiknya. Perlu dilakukan penelitian lanjut guna memperdalam dan meningkatkan kajian tentang konflik batin dengan memperhatikan konsep yang lebih jelas dan terperinci.

### 2. Bagi Mahasiswa

Tugas yang diberikan hendaknya jelas dan mampu dikerjakan oleh mahasiswa sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan dan perlu dilatih dalam melakukan analisis cerita sehingga dapat merealisasikan sebagai pendidik khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Indonesia .2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Endraswara, Suwardi. 2008. Metodologi Penelitian Psikologi Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra (Edisi Revisi)*. Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nuriyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Ramlah. 2015. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. Universitas Tadulako. 118 e-jurnal Bahasantoeda, Vol3. Nomor 2, April 2015.
- Sudigdo, Anang. (2014). “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Tumbuh di Tengah Badai karya Herniwatty Moechim”: Jurnal Bahastra, VolXXXII. Nomor 1.
- Yurni, Isra. (2016). “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Antologi Cerpen Mengawini Ibu karya Khrisna Pabichara”: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI. Vol1. No4;oktober2016:208-216

*Novel Religi*

*Suara Hati Masturah*

# Mujahadah Cinta Teratai Ungu

Pengalaman Spiritual Seorang Istri  
dalam Memperjuangkan Dakwah



Endah Firdausy

# MUJAHADAH CINTA TERATAI UNGU

Penulis : Endah Firdausy  
Penyunting : Emma Siti Zenab (Ummi Umar)  
Setting/Layout : Risman Arizona Budhi  
Cover Design : Abu Sultan Al Hisyam

Dicetak & Diterbitkan Oleh:

PUSTAKA RAMADHAN

Jl. Parakan Saat RT 05/06 No. 6, Cisaranten Endah Arcamanik  
Kota Bandung, Telp. (022) 7200526, 7213304

Email: [pustaka\\_ramadhan@gmail.com](mailto:pustaka_ramadhan@gmail.com)

Edisi Juni 2015

Cetakan Ke: 10 9 8 7 6 5 4 3 2 1

Hak Cipta Terpelihara

All rights reserved

ISBN 979-604-131-6



9 799796 041311

# DAFTAR ISI

Bagian I .....	I
Bagian II .....	21
Bagian III .....	39
Bagian IV .....	112
Bagian V .....	177



# Mujahadah Cinta Teratai Ungu

Cinta adalah anugerah terindah dari Sang Maha Rahman. Menjadikan dunia dan kehidupan berdenyut, penuh petualangan dan menggariskan rangkaian cerita sedih atau gembira. Novel Religi (Suara Hati Masturoh) yang berjudul "Mujahadah Cinta Teratai Ungu" seolah ingin menegaskan pertanyaan banyak insan tentang apa makna dan esensi dari cinta.

Apatah lagi bila mengurai keindahan Allah SWT yang Maha Jamil, seolah kata itu sendiri lebur dan sirna bersama ke-Agungannya. Jadilah cinta menjadi misteri zaman yang banyak menyimpulkan berbagai teori dan definisi. Tetapi Islam dengan tegas menyatakan bahwa cinta sejati adalah dalam peluruhan seluruh totalitas rasa dan pengabdian kepada sang Kholiq, Allah SWT. Meskipun jasad dan ruh itu hadir dalam wujud dzohir seonggok tubuh manusia, tetapi sejatinya manusia itu sendiri adalah partikel-partikel cinta Ilahi yang tersebar di bumi dan menghuni bagian kecil Kemahasamuderaan Cinta-Nya.

Novel ini bercerita dengan sangat jujur, dengan gaya bahasa yang mengalir dan mudah dipahami. Tetapi tetap kaya akan diksi dan nilai estetika sebuah karya. Pesan moral, dakwah dan dialog hati tentang cinta menjadi hidup dengan hadirnya tokoh utama Siti sebagai representasi jiwa dan hati masturah pendamping para dai. Para tokohnya ada bukan sekedar di dunia maya. Karakter penokohnya kuat dengan setting kehidupan kampus yang heterogen dalam pertarungan ide dan pemahaman.

Siti mencari jati diri, makna cinta dan mencoba menangkap pesan Ilahi dalam sinyal-sinyal ayat Suci dan hadits Nabi. Akhirnya a serentetan pertanyaan dan kepenasaran melebur bersama pernikahannya dengan seorang dai. Bertanya... mengapa...? Dua kita yang akan anda temukan pada bagian Novel 'Mujahadah Cinta Teratai Ungu' ini. Selamat membaca.

ISBN 979-604-131-6



Anggota IKAPI No. 065/JBA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Citra Fita Loca  
NPM : 1502040037  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit Kumulatif : 179 SKS



Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Konflik Batin Tokoh Utama Novel Religi <i>Mujahadah, Cinta Teratai Ungu</i> Karya Endah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra	
	Analisis Wacana Model Theo Van Leeuwen dalam Koran Analisa Maret 2019	
	Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Unsur Ekstrinsik dan Intrinsik pada Novel Sengsara Membawa Nikmat untuk Siswa Kelas X MAN 1 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2019  
Hormat Pemohon,

Citra Fita Loca

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**

**Form K-2**

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Citra Fita Loca  
N.P.M : 1502040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Konflik Batin Tokoh Utama Novel Religi *Mujahadah Cinta Teratai Ungu*  
Karya Endah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Winarti, S.Pd., M.Pd.

4 Mei 12/3 - 2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Maret 2019  
Hormat Pemohon,

**Citra Fita Loca**

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 404 /II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagimahasiswa yang  
tersebut di bawah ini :

Nama : **CITRA FITA LOCA**  
N P M : 1502040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Konflik Batin Tokoh Utama Novel Religi *Mujahadah Cinta Teratai Ungu* Karya Endah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra**

Pembimbing : **Winarti, S.Pd., M.Pd**

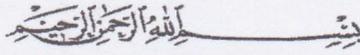
Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **13 Maret 2020**

Medan, 06 Rajab 1440 H  
13 Maret 2019 M  
Dekan  
  
**Dr. H. Elfrianto, M.Pd**  
NIDN 0115257302

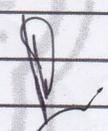
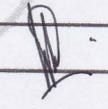
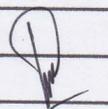
Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Nama Lengkap : Citra Fita Loca  
N.P.M : 1502040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Konflik Batin Tokoh Utama Novel Religi *Mujahadah Cinta Teratai Ungu*  
Karya Endah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
13 April 2019	Perbaiki cover	
	Perbaiki Daftar isi	
	Perbaiki bab I, II, III	
25 April	Perbaiki bab I, II, III	
	Daftar pustaka	
11 Mei	Perbaiki bab I, II	
14 Mei	Pengesahan proposal	

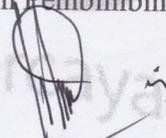
Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

a.n. 

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 14 Mei 2019

Dosen Pembimbing



Winarti, S.Pd., M.Pd.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Citra Fita Loca  
NPM : 1502040037  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Konflik Batin Tokoh Utama Novel Religi *Mujahadah Cinta Teratai Ungu* Karya Edah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 22, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Juni 2019

Ketua Prodi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Citra Fita Loca  
NPM : 1502040037  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Konflik Batin Tokoh Utama Novel Religi *Mujahadah Cinta Teratai Ungu* Karya Edah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 8 Juni 2019  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Citra Fita Loca

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



## LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Citra Fita Loca  
NPM : 1502040037  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Konflik Batin Tokoh Utama Novel Religi *Mujahadah Cinta Teratai Ungu* Karya Edah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 22, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Juni 2019

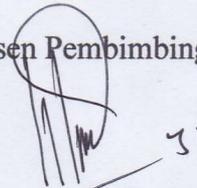
Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,



**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Dosen Pembimbing,



**Winarti, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,



**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



Unggul, Cerdas & Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor	: 3402 /II.3/UMSU-02/F/2019	Medan, 22 Syawal	1440 H
Lamp	: ---	26 Juni	2019 M
H a l	: Mohon Izin Riset		

**Kepada Yth,**  
**Kepala UPT Perpustakaan**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,**  
**di-**  
**Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **CITRA FITA LOCA**  
N P M : 1502040037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Konflik Batin Tokoh Utama Novel Religi *Mujahadah Cinta Teratai Ungu Karya Edah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra***

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan  
  
**Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0115057302  


\*\* Pertinggal \*\*



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: ~~226~~ / KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Citra Fita Loca  
**NPM** : 1502040037  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

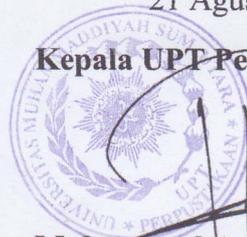
adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

***"Konflik Batin Tokoh Utama Novel Religi Mujahadah Cinta Teratai Ungu Karya Endah Firdausy: Kajian Psikologi Sastra"***

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Zulhijjah 1440 H  
21 Agustus 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Data Pribadi

Nama : Citra Fita Loca  
NPM : 1502040037  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke- / dari : 1 dari 3 bersaudara  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Rawe VII Lingkungan X Martubung.

### 2. Data Orang Tua

Ayah : Darmansyah  
Ibu : Nurlely  
Alamat : Jl. Rawe VII Lingkungan X Martubung.

### 3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2003-2008 : MIS ANNUR MEDAN LABUHAN  
Tahun 2008-2011 : MTsN 3 MEDAN HELVETIA  
Tahun 2011-2014 : SMAN 7 MEDAN  
Tahun 2015-2019 : Tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara